

Edukasi, Pelatihan Teknologi Pengolahan, dan Pengembangan Produk Olahan Purun di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Wampu, Kabupaten Langkat

Education, Processing Technology Training, and Purun Product Development in Mekar Jaya Village, Wampu District, Langkat Regency

Ridwanti Batubara^{1,2,3*}

Oding Affandi^{1,3}

Luthfi Hakim^{1,4}

¹Department of kehutanan, Faculty of Forestry, Universitas Sumatera Utara, Medan 20155, North Sumatra, Indonesia

²Center of Excellence for Mangrove, Universitas Sumatera Utara, Medan 20155, Indonesia

³Center for Social Forestry Studies and Development, Universitas Sumatera Utara, Medan 20155, Indonesia

⁴JATI-Sumatran Forestry Analysis Study Center, Universitas Sumatera Utara, Medan 20155, Indonesia

email: ridwanti@usu.ac.id

Kata Kunci

Olahan
Purun
Produk

Keywords:

Process
Purun
Product

Received: May 2023

Accepted: June 2023

Published: May 2024

Abstrak

Desa Mekar Jaya merupakan salah satu desa di Kecamatan Wampu, Kabupaten Langkat yang mempunyai potensi purun tinggi dan pengrajin purun oleh masyarakat. Namun hasil olahan purun masyarakat sampai saat ini hanya produk tikar saja. Tujuan dari kegiatan pelatihan yang dilakukan adalah mengedukasi dan melatih masyarakat tentang teknologi pengolahan dan pengembangan produk purun. Metode kegiatan berupa Diskusi tentang edukasi pengelolaan dan pengolahan produk olahan purun serta pelatihan pembuatan kerajinan purun yang dibimbing oleh pelatih pengrajin purun. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat meningkat tentang pengelolaan purun dan cara pemanfaatannya. Setelah pelatihan, khususnya teknologi pewarnaan, menambah pengetahuan masyarakat tentang pewarnaan purun dan mendorong masyarakat untuk berinovasi dalam hal pewarnaan dan olahan produk berbahan purun..

Abstract

Mekar Jaya Village is one of the villages in Wampu District, Langkat Regency, with high purun potential and many purun artisans in the community. However, until now the purun processed by the community is only mat products. The purpose of the training activities carried out is to educate and train the community about processing technology and purun product development. The activity method is in the form of discussions about educating the management and processing of purun processed products and training in making purun crafts guided by purun artisans trainers. The activity results showed that the community's knowledge about purun management and how to use it increased. After the training, especially in dyeing technology, increased the public's knowledge about purun coloring and encouraged the community to innovate in terms of coloring and processed purun-based products.



© 2024 Ridwanti Batubara, Oding Affandi, Luthfi Hakim. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i5.5088>

PENDAHULUAN

Desa Mekar Jaya, Kecamatan Wampu, Kabupaten Langkat merupakan desa hasil pemekaran dari Desa Stabat Lama, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat dengan SK Gubernur No. 138/DA/HML/1979. Luas Desa Mekar Jaya sekitar 943 hektar yang dikembangkan dengan membuka lahan hutan untuk selanjutnya ditanami padi sawah dan darat. Pada

How to cite: Batubara, R., Affandi, O., & Hakim L.(2024). Edukasi, Pelatihan Teknologi Pengolahan, dan Pengembangan Produk Olahan Purun di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Wampu, Kabupaten Langkat. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(5), 853-858. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i5.5088>

awal pembukaan desa, kondisi lahan desa merupakan lahan basah atau tanah gambut. Dengan kondisi lahan basah ini menjadikan Desa Mekar Jaya banyak dijumpai tumbuhan purun yang cepat pertumbuhannya. Karena proses pertumbuhannya yang cepat menyebabkan jumlah tanaman purun yang melimpah. Kondisi ini kemudian mendorong masyarakat Desa Mekar Jaya untuk memanfaatkan purun menjadi produk-produk kerajinan tangan yang cantik dan bernilai ekonomi tinggi (Suprpto & Yudha, 2019). Pada saat ini salah satu bentuk kerajinan pemanfaatan purun yang dilakukan masyarakat Desa Mekar Jaya yaitu menganyam purun menjadi tikar. Kerajinan anyaman merupakan kegiatan membuat suatu barang dengan cara menganyam bahan-bahan tertentu disertai ketekunan, ketelitian, dan kecakapan yang mempunyai nilai tertentu (Mulyana *et al.*, 2017).

Pada umumnya, proses produksi anyaman tikar purun dilakukan oleh pengrajin dengan menganyam rumput purun sebagai bahan utama untuk dijadikan sebuah karya kerajinan berupa tikar purun (Mulyana *et al.*, 2017). Bagi masyarakat kerajinan tangan dari purun bisa menjadi salah satu sumber pendapatan (Pangaribuan & Silaban, 2017). Demikian halnya dengan masyarakat Desa Mekar Jaya, pada saat ini tikar purun merupakan satu-satunya produk olahan purun yang dihasilkan dan menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat.

Pada saat ini, proses produksi dan pengolahan tikar purun oleh masyarakat Desa Mekar Jaya masih dilakukan secara tradisional dan baru sebagian menggunakan mesin pemipih. Pada umumnya, pemipihan dilakukan dengan meletakkan purun di tengah jalan raya agar dilindas oleh kendaraan yang lewat atau ditumbuk. Proses penjemuran juga masih manual dengan menjemur di pinggir jalan sehingga aspek kebersihan bahan terabaikan. Pengelolaan usaha tikar purun oleh masyarakat juga masih dilakukan secara pribadi oleh keluarga pengrajin dan belum terbentuk lembaga usaha mandiri yang dikelola bersama oleh pengrajin. Dari sisi produk akhir, tikar anyaman purun yang dibuat juga belum ada ragam variasi warna yang lebih menarik. Akibat hal tersebut pemasaran anyaman tikar purun masyarakat Desa Mekar Jaya hanya di sekitar kabupaten Langkat saja.

Di sisi lain, purun yang merupakan salah satu tanaman pesisir pantai dapat dikembangkan menjadi berbagai ragam bentuk kerajinan, seperti tas, tikar, topi, sandal, dan tempat tisu, dan lain sebagainya (Lubis *et al.*, 2020). Di Desa Lubuk Kertang, purun telah diolah menjadi beragam kerajinan berupa tas, topi caping, tikar, sandal, tempat tisu, dan lain-lain. Pengolahan purun dilakukan oleh kaum perempuan yang tergabung dalam Kelompok Serasi. Pengolahan purun pada Kelompok Serasi telah dilakukan dengan lebih modern dengan menggunakan mesin pemipih, mesin jahit elektrik bahkan melalui proses pewarnaan bahan baku yang beragam sehingga warna produk kerajinan purun menjadi lebih menarik (Batubara *et al.*, 2020).

Berdasarkan situasi yang ada, bahwa pengolahan dan pengembangan produk purun oleh masyarakat Mekar Jaya belum berjalan dengan baik serta adanya pemahaman yang kurang pada masyarakat pengrajin purun terkait teknologi proses pengolahan produk purun maka penting dilakukan edukasi, pelatihan teknologi pengolahan, dan pengembangan produk olahan purun di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Wampu, Kabupaten Langkat.

Tujuan dari kegiatan edukasi, pelatihan teknologi pengolahan, dan pengembangan produk olahan purun adalah mengedukasi dan melatih masyarakat tentang teknologi pengolahan dan pengembangan produk purun.

Terkait dengan apa yang diutarakan dalam analisis situasi, persoalan mitra adalah adanya keterbatasan pengetahuan tentang teknologi pengolahan purun dan pengembangan olahan produk dari purun. Produk ini sangat potensial untuk dikembangkan karena Desa ini merupakan sentra bahan baku purun untuk berbagai daerah di Sumatera Utara. Minimnya juga pendapatan dari purun karena merupakan usaha sampingan akan mengancam pada pelestarian tanaman purun dan tradisi menganyam purun. Terkait dengan apa yang diutarakan maka mitra dan tim pengusul menyepakati prioritas permasalahan adalah :

- a. Adanya kebutuhan akan transver teknologi pengolahan purun, terutama dalam menjamin kemudahan pengolahan purun yang cepat, bersih dan dengan waktu yang singkat
- b. Adanya kebutuhan teknologi pewarnaan purun
- c. Kebutuhan akan adanya pelatihan terkait pembuatan dan pengembangan produk kerajinan purun atau diversifikasi produk selain tikar.

d. Keterbatasan pengetahuan tentang purun dan pengolahan produk kerajinan membutuhkan kegiatan pendampingan.

METODE

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam edukasi, pelatihan teknologi pengolahan, dan pengembangan produk olahan purun antara lain: alat dukasi, alat pelatihan, dan alat wawancara. Alat edukasi meliputi laptop dan LCD. Alat untuk pelatihan meliputi alat pemipihan purun dan alat untuk pewarnaan yang meliputi kompor, panci untuk masak dan alat pengaduk saat pemasakan. Adapun alat wawancara diantaranya kamera, rekorder, dan alat tulis. Sementara itu bahan yang digunakan antara lain: bahan presentase untuk peningkatan pemahaman masyarakat tentang teknologi pengolahan dan pengembangan purun. Bahan untuk pelatihan adalah purun, air dan zat pewarna. Sedangkan bahan untuk wawancara berupa kuisioner.

Metode

Edukasi dan Pelatihan dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2022 di Kantor Desa Mekar Jaya, Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat. Kegiatan Edukasi berupa pemaparan materi oleh Tim Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) USU. Pelatihan pengolahan purun meliputi proses pemipihan dan pewarnaan. Peserta kegiatan yaitu pengrajin purun di Desa Mekar Jaya serta diikuti juga oleh perangkat desa dan Camat Wampu. Untuk mengetahui pemahaman tentang pengolahan dan pengembangan produk purun, dilakukan tes kemampuan dengan mengisi kuisioner sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan. Selain itu dilakukan juga diskusi dan tanya jawab terkait materi yang disampaikan. Pada sesi pelatihan, masyarakat dilatih menggunakan mesin pemipih purun dan proses pewarnaan bahan baku kerajinan purun yang telah dipipihkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi dilakukan dengan menyampaikan materi dan paparan tentang purun dan pemanfaatannya dalam kehidupan. Jaelani *et al.*, (2019), menyebutkan bahwa jenis purun tikus (*Heliocharis dulcis* Burm) memiliki potensi sebagai sumber bahan baku pakan ternak kambing dengan dengan kandungan serat kasar yakni 24,48% dan protein kasarnya sebesar 8,67%. Sementara itu Hartini (2013), menjelaskan bahwa jenis-jenis tumbuhan mangrove yang terdapat di Desa Wakai dan Desa Taningkola mempunyai kegunaan bagi kehidupan manusia. Salah satunya jenis tumbuhan mangrove tersebut adalah purun (*Lepironia articulata*). Jenis purun ini mempunyai potensi dikembangkan menjadi tanaman hias kolam atau ditanam dalam pot berair. Selain tanaman hias, batang purunnya juga dapat diolah menjadi tikar, keranjang, keset kaki, dan topi.

Selain itu dijelaskan juga manfaat purun sebagai tanaman fitoremediasi (Zand *et al.*, 2010). Fitoremediasi adalah metode perawatan lingkungan yang memanfaatkan kemampuan sebagian spesies tanaman untuk mengakumulasi elemen-elemen tertentu, termasuk logam berat, dari lingkungan tercemar (Widowati *et al.*, 2018). Tanaman dapat menyerap dan menghilangkan polutan dari tanah dan air yang terkontaminasi (Purnomo *et al.*, 2015). Jenis purun *Lepironia articulata* adalah merupakan salah satu tanaman purun yang baik untuk dijadikan sebagai Fitoremediasi (El Sbani *et al.*, 2016). *Lepironia articulata* merupakan tanaman yang memiliki kemampuan untuk meremediasi besi dan aluminium dari area terkontaminasi sejak ditemukan di area penambangan bauksit di Sungai Jemberau, Tasik Chini, Pahang (Ismail *et al.*, 2013).

Pada paparan edukasi pengolahan dan pengembangan purun di Desa Mekar Jaya, dijelaskan juga bahwa purun bisa dipadukan dengan berbagai usaha dengan dukungan para pihak melalui Pengembangan Desa Wisata Purun. Dengan potensi purun yang besar, nantinya bisa dikembangkan lokasi usaha budidaya purun yang dipadukan dengan kegiatan wisata purun seperti halnya wisata sawah. Pada lokasi itu pengunjung bisa melihat tanaman dan budidaya purun, ada usaha kuliner, usaha kolamancing, usaha kebun buah dan penjualan kerajinan olahan produk purun.

Sebagaimana diketahui, purun merupakan salah satu tanaman yang khas tumbuh di lahan gambut seperti di Desa Mekar Jaya (Gambar 1). Karenanya penting untuk dipertahankan keberadaannya. Bahwa pada saat ini ada ancaman kelestarian budidaya purun yang banyak diubah menjadi usaha tanaman sawit. Dalam menjawab ancaman itu Perguruan Tinggi punya tanggungjawab untuk melestarikan purun dengan cara meningkatkan nilai tambah purun sehingga keberadaan purun bisa dipertahankan dan memberikan sumbangan yang besar dalam menambah pendapatan masyarakat maupun dalam penyerapan tenaga kerja.



Gambar 1. Purun di Desa Mekar Jaya.

Peserta edukasi mayoritas adalah ibu-ibu pengrajin purun (Gambar 2) yang merupakan perwakilan dari 6 dusun di Desa Mekar Jaya. Sebelum dan sesudah edukasi diberikan kuisisioner kepada peserta untuk melihat dampak dari kegiatan yang dilakukan.



Gambar 2. Peserta dan Suasana Edukasi.

Berdasarkan hasil kuisisioner diperoleh data bahwa dari 30 peserta aktif edukasi semuanya adalah pelaku pengrajin anyaman tikar purun. Kisaran usia beragam dari 24 tahun hingga 60 tahun. Kegiatan penolakan purun yang mereka lakukan selama ini tanpa sentuhan teknologi, sangat tradisional. Proses pengolahan setelah bahan purun diambil dari tempat tumbuh adalah dijemur, dipipihkan dan dianyam menjadi tikar. Proses pemipihan dengan menggilaskan pada kendaraan yang lewat, sehingga ditaruh atau dihamparkan saja di jalanan. Hal ini membuat bahan baku kerajinannya kotor dan pipihnya tidak merata. Maka pada kegiatan ini diserahkan alat pemipih purun dan pelatihan memipihkannya dengan alat pemipih yang diberikan (Gambar 3)



Gambar 3. Penyerahan Mesin Pemipih dan Pelatihan Memipihkan purun.

Selanjutnya tingkat pemahaman masyarakat peserta edukasi dan pelatihan terhadap materi yang disampaikan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perubahan Pemahaman Masyarakat Antara Sebelum dan Sesudah Kegiatan Edukasi dan Pelatihan

| Kuisisioner | Sebelum (% peserta) | Sesudah (% peserta) |
|--|-----------------------------|--|
| Apakah saudara mengetahui teknologi pengelolaan dan pengembangan produk purun, | Mengetahui (50) | Mengetahui (100) |
| Kegiatan apa yg dilakukan pada pengelolaan purun | Memilah, memotong, menjemur | Memilah, memotong, menjemur, memipihkan, mewarnai dan mengolah menjadi berbagai produk |
| Apakah dengan adanya edukasi ini pengetahuan anda bertambah terkait teknologi pengelolaan dan pengembangan purun | Ya (100) | Semakin bertambah (100) |
| Apakah ada kesulitan mengolah dan membuat produk pengembangan purun? Kesulitan apa | Ada (100) | Ada tapi bisa diatasi (100), membuat pola dan tulisan |
| Dalam pengerjaan produk olahan purun, apakah anda mengetahui sifat2 dasar purun? | Tidak (25) | Ya (100) |
| Setelah edukasi apakah anda akan berinovasi tentang pembuatan & pengembangan produk purun | Belum tahu (50) | Ya (100) |

Sumber: Olahan data primer (2022)

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa peserta mengalami penambahan pengetahuan dan wawasan. Peningkatan pengetahuan teknologi pengolahan purun semakin bertambah. Pengetahuan yang bertambah dapat dilihat dari kegiatan pengolahan pada purun yang semakin banyak berdasarkan jawaban sesudah kegiatan. Kesulitan-kesulitan yang dialami dalam mengolah purun juga terjawab, dengan adanya kegiatan pelatihan. Sifat-sifat dasar purun merupakan pengetahuan baru bagi sebagian besar peserta. Berdasarkan edukasi dan pelatihan keinginan untuk membuat dan mengembangkan produk olahan purun semakin bertambah.

Berdasarkan hasil kuisisioner, juga didapatkan informasi bahwa di masa yang akan datang peserta berharap ada pelatihan lanjutan, terutama terkait dengan pembuatan produk purun yang lebih kekinian dan bisa dinikmati semua orang. Produk pengembangannya adalah berbagai model tas berdasarkan motif dan warna. Selain itu pembuatan topi, sandal, kotak tissue, dan lain-lain.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi dan pelatihan yang dilakukan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang purun dan potensi pemanfaatannya, serta teknologi pengolahannya. Dengan kegiatan ini diharapkan pada masa yang akan pengembangan purun dan produk olahannya dari desa akan semakin berkembang lebih pesat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Rektor Universitas Sumatera Utara atas dukungan dana untuk Program Pengabdian Pada Masyarakat pada Skema Mono Tahun Reguler, Tahun 2022; Aparat Pemerintah Desa Mekar Jaya Kecamatan Wampu yang telah memfasilitasi kegiatan sehingga berjalan dengan baik, serta ibu-ibu peserta edukasi dan pelatihan yang bersedia mengikuti kegiatan dengan penuh semangat

REFERENSI

- Batubara, R., M. Nurminah, & Surjanto. (2020). Analisis dan pengembangan usaha produk kerajinan purun di desa lubuk kertang. *TALENTA Conference Series: Agricultural, & Natural Resource (ANR)*. **3**(2):88-91. <https://doi.org/10.32734/anr.v3i2.950>
- Hartini, S. (2013). Keanekaragaman Flora di Kawasan Mangrove Desa Wakai dan Desa Taningkola, Kecamatan Una Una, Kabupaten Tojo Una Una, Sulawesi Tengah. *Ekologia*. **13**(2):1-7. <https://doi.org/10.33751/ekol.v13i2.149>
- Ismail, N.I., S.R.S. Abdullah & M. Idris, (2013). Assessment of Heavy Metals in Water, Sediment and Plants in Tasik Chini. *In the Proceeding of 2 nd International Conference of Chemical Engineering and Industrial Biotechnology (ICCEIB 2013)*, 28 - 29 August 2013, Pahang, Malaysia
- Jaelani, A., G. K. Ni'mah & A. Malik.(2019). Evaluasi Hijauan Rawa Purun Tikus (*Heliocharis dulcis* Burm) yabg Dimodifikasi Sebagai Pakan Kambing Berbentuk Granular. *Ziraa'ah*. **44**(3):388-395. <http://dx.doi.org/10.31602/zmip.v44i3.2343>
- Lubis, S., M. Alqomary, D. H. Syah, M. H. Harahap, Irfandi, D. D. Panggabean.(2020). Pkm Kelompok Pengrajin Purun Desa Arapayung Serdang Bedagai. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat (SNPPM-2020)*. 78-83.
- Mulyadi, E., & E. Rosana.(2017). Analisis Pendapatan Pengrajin Anyaman Tikar Purun di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. *Prosiding Seminar Nasional 2017 Fakultas Pertanian UMI "Pertanian dan Tanaman Herbal Berkelanjutan di Indonesia*. 147-154.
- Pangaribuan, W & R. Silaban.(2017). Upaya Peningkatan Pendapatan Wanita Pengrajin Purun (*Eleocharis Dulcis*) di Kecamatan Perbaungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* **23**(2):2502-7220. <http://dx.doi.org/10.24114/jpkm.v23i2.6882>
- Purnomo, DW., Magandhi M., Helmanto, H., Witono, JR.(2015). Jenis-Jenis Tumbuhan Reklamasi Potensial Untuk Fitoremediasi Di Kawasan Bekas Tambang Emas. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia 1*(3). Halaman: 496-500. <https://smujo.id/files/psnmbi/M0103/M010320.pdf>
- Suprpto, W & N. K. Yudha, 2019. Purun: Merajut Ekologi dan Tradisi Di Kota Tikar Dalam Konteks IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*. **4**(2):47 - 54. <https://dx.doi.org/10.26737/jpipsi.v4i2.1286>
- Zand, A. D., G. N. Bidhendi & N. Mehdardi. (2010). Phytoremediation of Total Petroleum Hydrocarbons (TPHs) Using Plant Species in Iran. *Turk J agr For*. **43**:429-438. <http://dx.doi.org/10.3906/tar-0903-2>
- Widowati, H., Sutanto, A., Sulistiani, W.S. (2018). Fitoteknologi Dan Efek Fitoremediasi (Buku Ajar Pendukung Mata Kuliah Bioremediasi). *Repository Universitas Muhammadiyah Metro*